
Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi

Salma Aulia Rachmaady¹, NPMA Durya²
Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia^{1,2}
ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id

Diserahkan tanggal 16 April 2023 | Diterima tanggal 31 Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract:

Disclosure of fraud by accounting students uses the Diamond Fraud concept. This study aims to determine the effect of the Fraud Diamond aspect on academic fraud in the student environment. In this study, the research sample was 73 students of the Muhammadiyah University of Surakarta accounting study program. Multiple regression analysis was used to examine the combined and individual effects of the independent variables on the dependent variable. This analysis is preceded by traditional assumption tests, which include normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. While the F test and t test are used for hypothesis testing. The results of the research show that pressure has an effect on fraud, rationalization has an effect on fraud and ability has an effect on fraud, while opportunity has no effect on fraud. Suggestions that can be recommended are the importance of prioritizing ethical principles and social values in the academic environment.

Keywords ; *Fraud Diamond, Academic.*

Abstrak :

Pengungkapan penipuan oleh mahasiswa akuntansi menggunakan konsep Diamond Fraud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek Fraud Diamond terhadap kecurangan akademik di lingkungan mahasiswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian yaitu 73 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi akuntansi. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji efek gabungan dan individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap fraud, rasionalisasi berpengaruh terhadap fraud dan kemampuan berpengaruh terhadap fraud, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap fraud. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu pentingnya mendahulukan prinsip etika dan nilai sosial di lingkungan akademik.

Kata kunci ; *Fraud Diamond, Akademik.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan harus ditekankan seiring dengan perubahan zaman dan persaingan. Generasi pemikir yang kredibel dihasilkan sebagian besar berkat pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan suatu setting pendidikan formal dengan tujuan membina kemampuan peserta didik sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Diharapkan mampu menghasilkan tenaga profesional yang berkaliber tinggi dalam bidang keilmuan, etika, dan etika profesi (Nurkhin & Fachrurrozie 2018). Memberi atau mendapatkan bantuan tidak sah dalam ujian atau tugas, mendapatkan nilai untuk hasil yang tidak mereka capai sendiri, atau jenis plagiarisme lainnya merupakan kecurangan (Ercegovac dan Richardson, 2004). Sagoro (2013) menyebutkan sejumlah perilaku menyontek siswa, antara lain menyontek saat ujian, menyalin (atau "paste-paste") jawaban teman, menyalin dari internet tanpa mencantumkan sumber, plagiarisme, pekerjaan rumah, meminta bantuan teman saat ulangan atau kuis, mengintip atau melihat jawaban teman, memberi tahu teman hasil tes atau kuis, dan masih banyak lagi yang bisa dikategorikan mencontek. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Namun dalam kesempatan yang dimiliki penipu, harus dibarengi dengan kemampuan. Keempat elemen tersebut merupakan penyempurnaan dari *fraudulent triangle* yang dibuat oleh Wolf dan Hermanson, yang dikenal dengan *Fraud Diamond* (Gultom 2020).

Tekanan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa perlu untuk berbuat curang, tekanan tersebut diantaranya tekanan yang dikarenakan faktor finansial, kebiasaan buruk dari dalam diri seseorang, tekanan dari luar lainnya (Albrecht, 2014). Menurut Albrecht (2014) di bawah tekanan, seseorang mungkin merasakan dorongan untuk melakukan penipuan. Ada korelasi langsung antara tekanan dan kemungkinan penipuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018); Asdar (2019) dan Alik (2021) mengemukakan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan. Peluang digambarkan sebagai situasi di mana seseorang memiliki serangkaian fakta dan situasi yang memungkinkan penipuan dilakukan dan tidak diketahui (Albrecht, 2014). Menurut Albrecht (2014) mendefinisikan peluang sebagai suatu situasi dimana seseorang percaya bahwa dirinya memiliki berbagai keadaan dan kondisi yang akan memungkinkannya melakukan kecurangan tanpa ketahuan. Kemungkinan penipuan meningkat karena lebih banyak peluang diperoleh. Peluang berdampak pada perilaku curang, menurut penelitian Darmayanti (2020) dan Nusron & Sari (2020). Namun pada penelitian lainnya menyatakan bahwa peluang tidak berdampak pada kecurangan (Aziz, 2020).

Pembenaran diri atau mengarang pembenaran untuk perilaku yang tidak pantas keduanya merupakan contoh rasionalisasi (Albrecht, 2014). Ketidakjujuran siswa merupakan kebiasaan yang mendorong siswa membenarkan tindakannya untuk menyontek. Siswa yang memiliki ikatan sosial dengan pengaturan di mana perilaku tidak etis diterima sebagai norma lebih mungkin terpengaruh olehnya. Asdar (2019), Darmayanti (2020), dan Nurkhin & Fachrurrozie (2018) semuanya menemukan bukti bahwa rasionalisasi berdampak pada perilaku menyontek. Namun menurut penelitian Dewi (2020), rasionalisasi tidak berdampak pada perilaku kecurangan. Seseorang dengan keterampilan yang diperlukan untuk membaca situasi mungkin memutuskan untuk berbuat curang pada saat ini. Seseorang bisa bosan atau merasa ingin melakukan penipuan. Penulis membaca keadaan dan merasa terdorong untuk melakukan langkah-langkah yang dapat merugikan orang lain, yang berujung pada perencanaan penipuan ini. Kemampuan berdampak pada kecurangan, menurut penelitian Nurkhin & Fachrurrozie (2018), Asdar (2019), dan Dewi (2020). Penelitian Hormati & Pesudo (2019) menemukan bahwa kapasitas tidak berdampak terhadap kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa
2. Mengetahui pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan mahasiswa

3. Mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan mahasiswa
Mengetahui pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan mahasiswa

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausalitas dengan analisis kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi populasi pada penelitian ini. Dengan pertimbangan bahwa kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi memiliki akreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT. Dimana sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel, dimana sampel dipilih menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta setidaknya telah menempuh 4 semester
2. Mahasiswa yang sudah atau tengah menempuh mata kuliah pengauditan dan atau etika profesi

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup tentang pengaruh dimensi fraud diamond terhadap sikap curang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam survei ini, berita umum dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari kajian Nurkhin & Fachrurrozie (2018). Skala pengukuran variabel menggunakan skala Likert.

Menggunakan regresi linier multivariat, uji hipotesis Anda. Persamaan matematis regresi linier berganda yang dimaksud sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kecurangan

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

X1 = Tekanan

X2 = Kesempatan

X3 = Rasionalisasi

X4 = Kemampuan

e = *Error*

PEMBAHASAN

Pada analisis regresi didahului dengan proses pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut hasilnya;

Pengujian normalitas yang digunakan menggunakan uji statistik kolmogorov smirnov, dimana data terdistribusi normal jika nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,05. Hasil yang didapatkan tercantum pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	73
Kolmogorov-Smirnov Z	.463
Asymp. Sig. (2-tailed)	.983

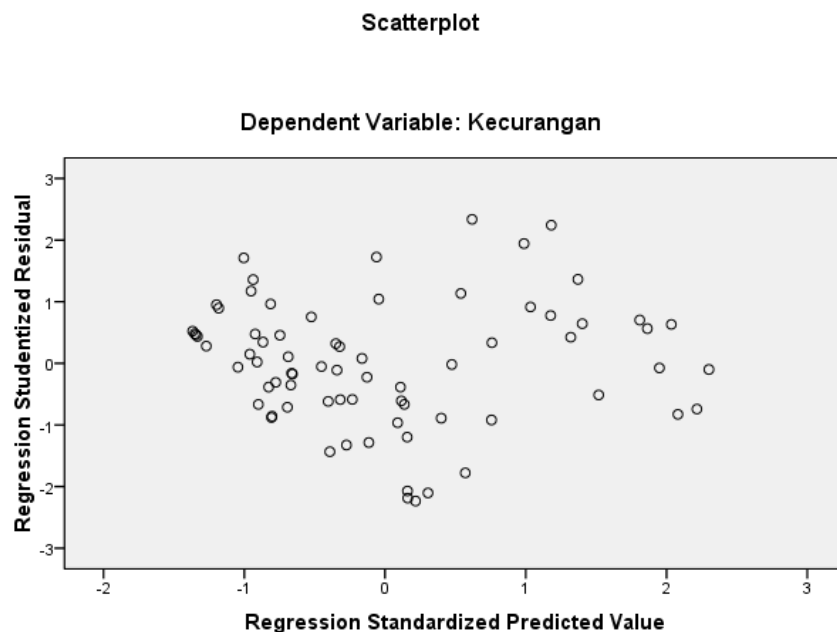
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Analisis statistik pada uji normalitas didapatkan nilai sig sebesar 0,985 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model penelitian ini memenuhi ketentuan uji normalitas.

Dalam analisis regresi berganda, data yang digunakan harus memiliki sifat heterogen atau tidak memiliki pola mengelompok pada satu nilai saja. Berikut gambar 1 hasil pengujian



heteroskedastisitas;

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah

Data residual yang terbentuk tidak memiliki pola khusus ayau menyebar pada semua kelompok bidang. Dengan demikian model regresi berganda ini memenuhi ketentuan uji heteroskedastisitas.

Dalam regresi linier berganda, tidak boleh terjadi korelasi antar variabel bebas yang diteliti. Ketentuan ini tercermin pada uji multikolinieritas yang mengacu pada nilai VIF dan Tolerance nya.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan	.117	8.565
Kesempatan	.126	7.913
Rasionalisasi	.211	4.732
Kemampuan	.191	5.242

Sumber : Data primer yang diolah

Dilihat berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 2 di atas, masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian pada mole regresi ini memenuhi ketentuan pengujian multikolinieritas.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya, penelitian dilakukan pada 80 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah terkait auditing. Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap fraud. Dari analisis menggunakan SPSS. Dari hasil olah data didapatkan hasil yang tercantum pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.243	1.902		-1.705	.093
Tekanan	.305	.120	.339	2.539	.013
Kesempatan	.046	.170	.034	.269	.789
Rasionalisasi	.497	.156	.316	3.184	.002
Kemampuan	.499	.181	.288	2.762	.007

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = -3,243 + 0,305X_1 + 0,046X_2 + 0,497X_3 + 0,499X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat.

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel tekanan (X_1) adalah sebesar 2,539 dengan tingkat signifikansi 0,013. Karena $1,995 < 2,539$ dan $0,013 < 0,05$ maka H_a diterima
Hipotesis 1 : tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel kesempatan (X_2) adalah sebesar 0,269 dengan tingkat signifikansi 0,789. Karena $1,995 > 0,269$ dan $0,789 > 0,05$ maka H_a ditolak
Hipotesis 2 : kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel rasionalisasi (X_3) adalah sebesar 2,920 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena $1,995 < 3,184$ dan $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima
Hipotesis 3 : rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel kemampuan (X_4) adalah sebesar 2,762 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena $1,995 < 2,762$ dan $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima
Hipotesis 4 : kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud.

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9861.958	4	2465.489	103.222	.000 ^a
	Residual	1624.206	68	23.885		
	Total	11486.164	72			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan

Tabel uji F pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 103,222. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($103,222 > 2,49$) artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara bersama-sama mempengaruhi fraud.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.850	4.88727

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai adjusted R² yang diperoleh adalah 0,850, atau sama dengan 85 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan memberi kontribusi pengaruh sebesar 85 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu fraud. Sedangkan sisanya 15 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara tekanan dengan fraud telah terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018); Asdar (2019) menegaskan bahwa dimensi kecurangan yang salah satunya adalah tekanan menentukan sikap kecurangan mahasiswa. Menurut Albrecht (2014) di bawah tekanan, seseorang mungkin merasakan dorongan untuk melakukan penipuan. Ada korelasi langsung antara tekanan dan kemungkinan penipuan. Tekanan yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan pekerjaan mereka mirip dengan tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa, yang mungkin menggunakannya sebagai motivasi untuk melakukan kecurangan. Menurut Becker dkk. (2006), tekanan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi sikap mahasiswa bisnis sampel terhadap penipuan. Tekanan didefinisikan sebagai faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan penipuan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesempatan terhadap kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,789 > 0,05$). Peluang berdampak pada perilaku curang, menurut penelitian Darmayanti (2020). Menurut Albrecht (2014) mendefinisikan peluang sebagai suatu situasi dimana seseorang percaya bahwa dirinya memiliki berbagai keadaan dan kondisi yang akan memungkinkannya melakukan kecurangan tanpa ketahuan. Kemungkinan penipuan meningkat karena lebih banyak peluang diperoleh. Menurut penelitian Ruankaew (2016), peluang yang ditemukan dalam suatu organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan orang untuk melakukan kecurangan. Dalam hal penipuan, ini bisa berupa menyontek saat ujian, plagiarisme, dan menyontek saat mengerjakan

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara rasionalisasi dengan fraud telah terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018) menemukan bukti bahwa rasionalisasi berdampak pada perilaku menyontek. *Self-justification* atau memberikan pembenaran palsu atas sikap yang salah disebut rasionalisasi (Albrecht, 2014). Rasionalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses mengubah sesuatu

yang tidak logis menjadi sesuatu yang rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang berguna. Dalam studi mereka, Becker et al. (2006) juga berhasil menunjukkan bagaimana rasionalisasi berperan penting dalam kecurangan siswa. Menurut Santoso & Adam (2014), McCabe & Trevino (1996) mengemukakan bahwa ketika siswa membenarkan, mereka merasa diperlakukan tidak adil. Rasa bersalah mutlak akan muncul, tetapi mereka dapat menggunakan pembenaran untuk merasa aman. Penelitiannya berhasil menunjukkan bagaimana rasionalisasi mempengaruhi perilaku menyontek dengan baik.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara kemampuan dengan fraud telah terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Kemampuan berdampak pada kecurangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), karakteristik dan keterampilan pribadi yang sangat penting untuk kecurangan disebut sebagai kompetensi atau kemampuan. Tanpa individu yang sempurna dengan kemampuan yang sempurna, sejumlah besar penipuan yang sering dilakukan oleh siswa tidak akan terjadi. Peluang untuk menyontek ada di mana-mana, dan tekanan serta rasionalisasi dapat menggoda siswa untuk terlibat dalam penipuan. Namun, agar hal ini terjadi berulang kali, siswa harus dapat melihat peluang ini dan memanfaatkannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan berdasarkan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan. Apabila seseorang mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan kecurangan, namun apabila tekanan yang dimiliki rendah maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan. (2) Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Apabila seseorang mahasiswa memiliki kesempatan yang tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan kecurangan, namun apabila kesempatan yang dimiliki rendah maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan. (3) Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan. Apabila seseorang mahasiswa memiliki rasionalisasi yang tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan kecurangan, namun apabila rasionalisasi yang dimiliki rendah maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan. (4) Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan. Apabila seseorang mahasiswa memiliki kemampuan fraud yang tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan kecurangan, namun apabila kemampuan fraud yang dimiliki rendah maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan.

Hasil demikian menjelaskan bahwa dalam teori diamond fraud, aspek tekanan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Dengan demikian dalam rangka meminimalisir kecurangan pada mahasiswa perlu diberlakukan sistem terkait dengan tiga aspek tersebut. Adapun pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji secara kualitatif agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. (2014). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alik, M. N. A. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Asdar, A. K. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa. *Naskah*

- Publikasi STABN Srivijaya.*
- Aziz, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Naskah Publikasi Universitas Bravijaya.*
- Darmayanti, N. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2).
- Dewi, S. N. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Advance : Jurnal Akuntansi*, 8(1), 12–21.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5866, 1–12.
- Nusron, L. A., & Sari, T. R. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79–88.